

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1. Pengertian LQ45**

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Salah satu indeks pasar saham untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah LQ45. LQ45 adalah daftar indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

#### **1.1.2. Kriteria LQ45**

Dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45, diperlukan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit tiga bulan
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

### **1.1.3. Harga Dasar dan Faktor Pergerakan dalam LQ45**

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk penghitungannya adalah 13 Januari 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya, bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Faktor-faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ45, yaitu:

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko.
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naiknya LQ45 adalah:

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zona positif.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak luar atas kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan diharapkan dapat membantu pemakai laporan keuangan tersebut untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu : manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum, dimana pada dasarnya pihak-pihak tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Dalam laporan keuangan, terdapat parameter-parameter menjadi pengukur kinerja perusahaan. Salah satu parameter tersebut adalah laba. Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) pada laporan keuangan (Budiasih, 2009). Dimana tindakan ini dilakukan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik.

Praktik perataan laba pada umumnya terjadi karena adanya fluktuasi berlebihan pada laba perusahaan yang terjadi di periode tertentu. Perusahaan yang mendapat laba yang sangat tinggi kemudian menurun drastis pada periode berikutnya dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang tidak aman sebagai lahan investasi.

Menurut Prasetio (2002) dalam Budiasih (2009), perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba dijadikan sebagai usaha manajemen untuk

mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba dilakukan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal.

Menurut Jatiningrum (2000) dalam Budiasih (2009), tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan dan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Khususnya pihak eksternal.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah sebuah praktik dengan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih pada beberapa periode waktu (Rivard, 2003 dalam Budiasih 2009). Menurut Wulandari dan Purwaningsih (2007) dalam Abiprayu (2011), perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai dalam dua jenis perataan laba yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* didefinisikan sebagai perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui proses yang sengaja untuk merubah laba yang dihasilkan, sedangkan *artificial smoothing* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang ditetapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Laba merupakan salah satu indikator penentu keputusan investasi seorang investor. Umumnya pergerakan laba yang stabil dan mulus dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan merupakan sebuah nilai tambah dimata investor. Tabel 1.1 berikut ini disajikan data *Net Income* 2008-2011 perusahaan LQ45 yang terdaftar pada periode Februari-Juli 2011:

**Tabel 1.1****Net Income Perusahaan LQ45 periode Feb-Jul 2011**

<b>Kode Efek</b>	<b>Net Income (Juta Rupiah)</b>				<b>Mean</b>
	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	
AALI	2.631.019	1.660.649	2.016.780	2.498.565	2.201.753
ADRO	887.198	4.367.252	2.207.313	3.260.998	2.680.690
ANTM	1.368.139	604.307	1.683.400	1.560.257	1.304.026
ASII	9.191.000	10.040.000	14.366.000	21.077.000	13.668.500
ASRI	58.815	94.021	290.484	415.755	214.769
BBCA	5.776.139	6.807.242	8.479.273	7.364.178	7.106.708
BBKP	368.780	362.191	492.599	462.647	421.554
BBNI	1.222.485	2.483.995	4.101.706	3.736.729	2.886.229
BBRI	5.958.368	7.308.292	11.472.385	10.446.559	8.796.401
BBTN		490.453	915.938	618.511	674.967
BDMN	1.530.022	1.532.533	2.883.468	3.449.033	2.348.764
BJBR		709.106	890.171	794.969	798.082
BMRI	5.312.821	7.155.464	9.218.298	9.460.993	7.786.894
BNBR	-15.855.335	-1.627.127	-7.640.919	45.494	-6.269.472
BRAU			619.834	1.168.622	894.228
BSDE	223.462	308.738	394.403	727.873	413.619
BTEL	136.813	98.442	9.976	-525.106	-69.969
BUMI	7.066.750	1.796.503	2.793.770	2.134.151	3.447.794
CPIN	253.977	1.612.710	2.210.266	1.937.992	1.503.736
DOID	4.069	-160.106	351.927	-280.935	-21.261
ELSA	133.772	466.233	63.906	47.578	177.872
ELTY	272.100	132.256	178.705	193.585	194.162
ENRG	-34.943	-1.729.450	-62.319	-32.577	-464.822
GGRM	1.880.492	3.455.702	4.146.282	3.836.527	3.329.751
GJTL	-624.788	905.330	830.624	840.882	488.012
INCO	3.934.510	1.607.544	3.926.645	2.822.125	3.072.706
INDF	1.034.389	2.075.861	2.952.858	3.808.936	2.468.011
INDY	1.084.742	725.670	772.721	769.071	838.051

INTP	1.745.501	2.746.654	3.224.942	2.590.724	2.576.955
ISAT	1.878.522	1.498.245	647.174	716.635	1.185.144
ITMG	2.572.429	3.165.253	1.832.868	4.999.225	3.142.444
JSMR	707.798	992.694	1.193.487	1.049.380	985.840
KLBF	706.822	929.004	1.286.330	1.098.813	1.005.242
LPKR	370.872	388.053	525.346	725.339	502.403
LSIP	927.555	707.487	1.033.329	1.312.466	995.209
MEDC	3.068.235	181.415	745.709	194.865	1.047.556
PGAS	633.860	6.229.043	6.239.361	4.584.305	4.421.642
PTBA	1.707.771	2.727.734	2.008.891	2.326.494	2.192.723
SMCB	282.220	895.751	828.422	457.020	615.853
SMGR	2.523.544	3.326.488	3.633.220	2.791.915	3.068.792
TINS	1.342.358	313.751	947.936	857.384	865.357
TLKM	10.619.470	11.332.140	11.536.999	11.701.540	11.297.537
UNSP	173.569	252.783	805.630	515.789	436.943
UNTR	2.660.742	3.817.541	3.872.931	5.863.471	4.053.671
UNVR	2.407.231	3.044.107	3.386.970	3.026.181	2.966.122

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1.1 di atas menunjukkan laba bersih perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode februari-juli 2011. Dari laba bersih yang didapat pada tahun 2008 sampai 2011, dicari rata-rata dari laba bersih setiap perusahaan. Dari rata-rata laba bersih tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 mempunyai pergerakan laba yang berfluktuasi tinggi. Di sisi lain, kebanyakan perusahaan LQ45 pada periode tersebut memiliki pergerakan laba yang mulus tanpa fluktuasi yang tinggi, dapat dilihat dari laba setiap tahunnya yang mendekati nilai rata-rata. Pergerakan laba yang mulus pada perusahaan merupakan nilai tambah dimata investor untuk menetapkan keputusan investasi, karena pergerakan laba yang tidak berfluktuasi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko investasi yang rendah. Masalah yang timbul adalah apabila diantara perusahaan tersebut melakukan perataan laba, maka dapat menyebabkan

kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan dapat merugikan investor di masa yang akan datang.

Melakukan praktik perataan laba erat kaitannya dengan melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Sulistiawan, Januarsi dan Alvia (2011:65) manipulasi tersebut bisa dilakukan dengan cara yang legal ataupun ilegal. Manipulasi penyajian laporan keuangan dengan cara yang ilegal dapat menimbulkan skandal akuntansi. Beberapa perusahaan di Indonesia pernah terseret dalam kasus memanipulasi laba. Perusahaan tersebut umumnya melakukan pencatatan pendapatan fiktif maupun pengeluaran fiktif untuk menaikkan ataupun menurunkan laba yang didapat guna memenuhi kepentingan suatu pihak. Adapun beberapa perusahaan yang pernah terseret kasus dapat dilihat dari Tabel 1.2 berikut ini:

**TABEL 1.2**  
**KASUS MANIPULASI LAPORAN KEUANGANDI INDONESIA**

Perusahaan	Tahun Terungkapnya Kasus	Jenis Manipulasi
PT. Ades Alfindo	2004	Adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2001-2004. Dimana antara 2001 dan kuartal kedua 2004 ditemukan angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan dengan angka produksi. Sehingga terjadi <i>overstated</i> atau penyajian laporan keuangan yang lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.

PT. Indofarma Tbk	2004	Nilai yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan pada 2001 lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan. Hal ini terdeteksi dari adanya <i>overstated</i> nilai barang yang tercantum dalam laporan keuangan 2001 sebesar Rp28 miliar. Akibatnya harga pokok produksi rendah sehingga penyajian laba yang lebih tinggi.
PT. Kimia Farma, Tbk	2002	Laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Kimia Farma untuk tahun berakhir 31 Desember 2001 <i>overstated</i> sebesar Rp32,7 miliar. Berdasarkan hasil pemeriksaan PT. Kimia Farma terbukti melanggar peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Sumber: dirangkum dari Sulistiawan *et al* (2011:54)

Melihat kondisi yang tidak etis ini masih dilakukan oleh perusahaan, peneliti merasa tertarik terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan perubahan informasi terhadap laporan keuangan khususnya pada perataan laba perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor untuk diteliti yaitu total aset, *leverage* dan profitabilitas.

Total aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan pengukur besaran perusahaan. Menurut Budiasih (2009), perusahaan yang besar cenderung memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba. Akan tetapi menurut Ashari, dkk (1994), perusahaan yang kecil yang cenderung melakukan perataan. Kontradiktif dari pernyataan dari kedua penulis diatas, sejalan dengan penelitian yang terdahulu tentang pengaruh total aset terhadap perataan laba. Menurut Samosir (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Pernyataan ini bertentangan dengan penelitian Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

*Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Menurut Dewi (2010), *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Budiasih (2009) dan Samosir (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Variabel ini diukur dengan rasio ROA (*Return on asset*) yang mengukur perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva. ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Menurut Budiasih (2009) perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung melakukan perataan laba. Pada penelitian Budiasih (2009) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Melihat adanya kontradiksi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor tersebut. Disini penulis akan mengangkat perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian. Penulis mengambil perusahaan LQ45 sebagai objek sebab perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling banyak dilirik oleh investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah periode penelitian, objek penelitian yang dipilih, serta variabel independen yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang masih kontradiktif dan kasus-kasus manipulasi laba yang masih dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap perataan laba saham perusahaan LQ45 periode 2008-2011”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

- a. Bagaimana perkembangan *total assets* sebagai indikator ukuran perusahaan, *debt to total assets ratio* sebagai indikator *leverage* dan ROA sebagai indikator profitabilitas pada perusahaan LQ45 dari tahun 2008 sampai 2011?
- b. Berapa besar perataan laba pada perusahaan LQ45?
- c. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ45?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis perkembangan *total assets* sebagai indikator ukuran perusahaan, *debt to total assets ratio* sebagai indikator *leverage* dan ROA sebagai indikator profitabilitas pada perusahaan LQ45 dari tahun 2008 sampai 2011.
- b. Untuk menganalisis besar perataan laba pada perusahaan LQ45.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ45.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antara lain :

- a. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menyediakan informasi laporan keuangan yang lebih akurat ke pihak eksternal perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini digunakan sistematika penulisan sebagai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai kajian pustaka, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung pemecahan permasalahan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan dan analisis-analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh para investor ataupun oleh peneliti selanjutnya.